

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian ini adalah di RW.001 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang 65163. Dengan luas wilayah 3 km², dengan jumlah penduduk 6,113 jiwa, dengan kepadatan 3,828 jiwa/km². Desa Gunungrejo ini sebelah utara berbatasan dengan desa toyomarto, sebelah timur berbatasan dengan desa randuagung, sebelah selatan berbatasan dengan desa langlang, sebelah barat berbatasan dengan desa klampok. Desa Gunungrejo RW.005 ini masuk kurang lebih 3 Km dari jalan raya kepanjen dan 35 ibu menyusui yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi: Usia Ibu, umur anak, jenis kelamin anak, sejak umur berapa Ibu memberikan MP-ASI, selama pemberian MP-ASI masih diberi ASI, dan pernah mendapatkan informasi.

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Karakteristik	f	%
1	Usia Ibu		
	17-25 Tahun (remaja akhir)	22	62,9
	26-35 Tahun (dewasa awal)	12	34,3
	36-45 Tahun (dewasa akhir)	1	2,9
	46-55 Tahun (lansia awal)	0	0
	Total	35	100
2	Umur Anak		
	0-1 Bulan (neonatus)	0	0
	1-12 Bulan (bay)	20	57,1
	1-2 Tahun (balita)	15	42,9
	Total	35	100
3	Jenis Kelamin Anak		
	Laki-laki	16	45,7
	Perempuan	19	54,3
	Total	35	100
4	Selama pemberian MP-ASI Masih Diberi ASI		
	Ya	30	85,7
	Tidak	5	14,3
	Total	35	100
5	Pernah Mendapatkan Informasi		
	Ya	16	45,7
	Tidak	19	54,3
	Total	35	100

Sumber: Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa : pada data usia Ibu sebagian besar (22 ibu atau 62,9%) berusia 17-25 tahun (remaja akhir), untuk umur anak sebagian besar (20 anak atau 57,1%) berumur 1-12 bulan, untuk jenis kelamin anak sebagian besar (19 anak atau 54,3%) berjenis kelamin perempuan, untuk selama pemberian MP-ASI masih diberi ASI hampir seluruhnya (30 ibu atau 85,7%) masih memberikan ASI selama pemberian MP-ASI, dan untuk pernah

mendapatkan informasi sebagian besar (19 ibu atau 54,3%) tidak pernah mendapatkan informasi mengenai MP-ASI.



4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini yang terdiri dari : pekerjaan, pendidikan, tradisi, dan pengetahuan.

1. Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Data Khusus	F	Presentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	25	71,4
Tidak Bekerja	10	28,6
Total	35	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi pekerjaan, sebagian besar (25 ibu atau 71,4%) bekerja, dan hampir setengahnya (10 ibu atau 28,6%) tidak bekerja.

2. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Data Khusus	F	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	2	5,7
SMP	10	28,6
SMA	19	54,3
PT	4	11,4
Total	35	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi pendidikan, sebagian besar (19 ibu atau 54,3%) pendidikan terakhir yaitu SMA, hampir setengahnya (10 ibu atau 28,6%) pendidikan terakhir yaitu SMP, sebagian kecil (4 ibu atau 11,4%) pendidikan terakhir yaitu Perguruan Tinggi dan sebagian kecil (2 ibu atau 5,7%) pendidikan terakhir yaitu SD.

3. Tradisi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tradisi

Data Khusus	F	Presentase (%)
Tradisi		
Ada	11	31,4
Tidak ada	24	68,6
Total	35	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi tradisi, sebagian besar (24 ibu atau 68,6%) tidak memiliki tradisi dalam pemberian MP-ASI dan hampir setengahnya (13 ibu atau 31,4%) memiliki tradisi dalam pemberian MP-ASI.

4. Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Data Khusus	F	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	6	17,1
Cukup	16	45,8
Kurang	13	37,1
Total	35	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi pengetahuan, hampir setengahnya (16 ibu atau 45,8%) memiliki kriteria cukup, hampir setengahnya (13 ibu atau 37,1%) memiliki kriteria kurang, dan sebagian kecil (6 ibu atau 17,1%) memiliki kriteria baik.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang

Data Umum	Faktor																						Total	
	Pekerjaan				Pendidikan								Tradisi				Pengetahuan							
	Bekerja		Tidak Bekerja		SD		SMP		SMA		PT		Ada		Tidak Ada		Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia Ibu																								
17-25 Tahun (remaja akhir)	17	48,6	5	14,3	2	5,7	8	22,9	11	31,3	1	2,9	9	25,7	13	37,1	1	2,9	9	25,7	12	34,3	22	62,9
26-35 Tahun (dewasa awal)	7	20	5	14,3	0	0	2	5,7	8	22,9	2	5,7	2	5,7	10	28,6	4	11,4	7	20	1	2,9	12	34,3
36-45 Tahun (dewasa akhir)	1	2,9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2,9	0	0	1	2,9	1	2,9	0	0	0	0	1	2,9
46-55 Tahun (lansia awal)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	25	71,4	10	28,6	2	5,7	10	28,6	19	54,3	4	11,4	11	31,4	24	68,6	6	17,1	16	45,7	13	37,1	35	100
Umur Anak																								
0-1 Bulan (neonatus)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1-12 Bulan (bayi)	14	40	6	17,1	1	2,9	7	20	10	28,6	2	5,7	7	20	13	37,1	3	8,6	11	31,4	6	17,1	20	57,1
1-2 Tahun (balita)	11	31,4	4	11,4	1	2,9	3	8,6	9	25,7	2	5,7	4	11,4	11	31,4	3	8,6	5	14,3	7	20	15	42,9
Total	25	71,4	10	28,6	2	5,7	10	28,6	19	54,3	4	11,4	11	31,4	24	68,6	6	17,1	16	45,7	13	37,1	35	100
Jenis Kelamin Anak																								
Laki-laki	10	28,6	6	17,1	0	0	5	14,3	9	25,7	2	5,7	6	17,1	10	28,6	3	8,6	7	20	6	17,1	16	45,7
Perempuan	15	42,9	4	11,4	2	5,7	5	14,3	10	28,6	2	5,7	5	14,3	14	40	3	8,6	9	25,7	7	20	19	54,3
Total	25	71,4	10	28,6	2	5,7	10	28,6	19	54,3	4	11,4	11	31,4	24	68,6	6	17,1	16	45,7	13	37,1	35	100
Selama pemberian MP-ASI																								

4.2. Pembahasan

4.2.1 Faktor Pekerjaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data pekerjaan sebagian besar (25 ibu atau 71,4%) bekerja, dan hampir setengahnya (10 ibu atau 28,6%) tidak bekerja.

Menurut Heryanto (2017) Bagi ibu yang sering keluar rumah baik dikarenakan bekerja ataupun karena kegiatan sosial menjadikan ibu lebih sering memberikan susu formula dibandingkan memberikan ASI.

Menurut peneliti pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini dikarenakan, ibu yang aktif bekerja dalam upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sehingga sebagai alternatif agar bayinya tetap terpenuhi kebutuhannya, ibu akan mulai memberikan MP-ASI seperti susu formula kepada bayinya saat mereka bekerja. Hal ini dilakukan untuk melatih atau mencoba agar waktu ibu mulai bekerja bayi sudah terbiasa.

4.2.2 Faktor Pendidikan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data pendidikan sebagian besar (19 ibu atau 54,3%) pendidikan terakhir yaitu SMA, hampir setengahnya (10 ibu atau 28,6%) pendidikan terakhir yaitu SMP, sebagian kecil (4 ibu atau 11,4%) pendidikan terakhir yaitu Perguruan Tinggi dan sebagian kecil (2 ibu atau 5,7%) pendidikan terakhir yaitu SD.

Menurut Selvia (2017) ibu dengan tingkat pendidikan rendah, kegagalan pemberian ASI eksklusif dikarenakan adanya pemberian

makanan lumat pisang, nasi yang dilumatkan. Sedangkan pada ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, kegagalan pemberian ASI adalah karena pemberian susu formula sebagai pengganti ASI ketika ibu bekerja.

Menurut peneliti pendidikan mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI dini dikarenakan, pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Pada individu yang memiliki pendidikan rendah ia akan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dan lambat dalam meresponden semua informasi yang diterimanya, sehingga kurang memahami pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi serta dampak negatif dari pemberian MP-ASI secara dini pada bayi. Sedangkan pada individu yang memiliki pendidikan yang tinggi keyakinan individu biasanya didukung oleh bukti-bukti ilmiah yang rasional sehingga akan mudah menerima informasi, seperti informasi yang disampaikan oleh iklan tentang MP-ASI atau susu formula, sehingga mempermudah ibu dalam melakukan praktek pemberian MPS-ASI secara dini. Juga dengan pada ibu dengan pendidikan tinggi kebanyakan memiliki bekerja dan berkarier sehingga memiliki waktu yang sedikit di rumah dan lebih memilih memberikan MP-ASI secara dini pada bayinya.

4.2.3 Tradisi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data tradisi bahwa sebagian besar (24 ibu atau 68,6%) tidak memiliki tradisi dalam pemberian MP-ASI dan hampir setengahnya (13 ibu atau 31,4%) memiliki tradisi dalam pemberian MP-ASI.

Menurut Windarti (2012) karena manusia makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Juga sosio budaya (culture) setempat biasanya sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang.

Menurut peneliti tradisi mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dikarenakan, masih terdapat kepercayaan, adat istiadat maupun kebiasaan masyarakat, khususnya adat istiadat jawa yang memiliki tradisi 3 bulanan. Dimana bayi diberikan bubur susu ataupun pisang kerok karena bayi dianggap sudah mampu untuk menerima MP-ASI saat upacara 3 bulanan. Juga terdapat peran orang tua. Juga adanya anggapan bahwa bayi yang sering menangis walaupun sudah diberi ASI menunjukkan bahwa bayi masih lapar.

4.2.4 Pengetahuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data pengetahuan bahwa hampir setengahnya (16 ibu atau 45,8%) memiliki kriteria cukup, hampir setengahnya (13 ibu atau 37,1%) memiliki kriteria kurang, dan sebagian kecil (6 ibu atau 17,1%) memiliki kriteria baik.

Menurut Heryanto (2017) ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai MP-ASI memiliki risiko besar untuk memberikan MP-ASI secara dini pada bayi < 6 bulan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini.

Menurut peneliti pengetahuan mempengaruhi pemberian MP-ASI dini dikarenakan, semakin rendah pengetahuan yang dimiliki ibu

mengenai MP-ASI maka akan semakin besar kemungkinan ibu akan memberikan MP-ASI secara dini pada bayinya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi maupun pemahaman ibu bahwa bayi < 6 bulan, belum boleh diberikan makanan lain selain ASI dikarenakan pencernaannya belum siap. Sedangkan semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai MP-ASI maka ibu akan memberikan MP-ASI sesuai umur yang diharuskan. Hal ini dikarenakan ibu sudah memahami dan mengetahui umur yang dianjurkan untuk pemberian MP-ASI serta dampak jika memberikan MP-ASI secara dini pada bayinya.

